

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam hal ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sebagaimana definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

(subyek) itu sendiri”.² Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian.³

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik data yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi ini digunakan untuk menjelaskan penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di TPQ Riyadlul Muflihini dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Wonodadi Blitar

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman

² Arief Furchan, *pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7

pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴ Dengan demikian, peneliti berusaha memahami subyek serta senantiasa berhati-hati dan cermat dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Penelitian sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi hasil penelitian.

Pada dasarnya kehadiran peneliti memang sangat penting, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Penelitian di TPQ Riyadhul Muflihin Pikatan yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika pembelajaran belum berlangsung.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Para guru TPQ Riyadhul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar.
2. Ketua lembaga TPQ Riyadhul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar.
3. Orang tua santri TPQ Riyadhul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

4. Pengasuh lembaga TPQ Rihadlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Riyadlul Muflihin. Yang terletak di desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Peneliti memilih objek penelitian di TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar karena para santri TPQ Riyadlul Muflihin mempunyai prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun dan ketrampilan. Selain itu TPQ Riyadlul Muflihin merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan pengetahuan mengenai ilmu keagamaan dan pembinaan membaca serta menulis Al-Qur'an sebagai wadah jiwa keagamaan anak-anak, karena pada dasarnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat penting.

TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan merupakan salah satu TPQ di desa pikatan, dan maju dengan jumlah santri dan pengajar yang cukup banyak, perlu adanya peningkatan mutu dan kemampuan para santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini supaya keberadaan TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan tetap terjaga, dapat mencetak para santri yang beragama dan pandai dalam membaca serta menulis Al-Qur'an, serta mempunyai jiwa religious yang tinggi, beramal sholeh, dan berprestasi dalam bidang ilmu keislaman.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.⁵ Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa saja yang akan diperlukan. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.

1. Sumber Data Utama (Data Primer)

Dalam bidang pendidikan data primer ini di peroleh atau berasal dari hasil tes maupun wawancara dengan siswa. Pada penelitian surve yang mengambil subjek masyarakat, sebagai sumber utama adalah responden. Sumber data tersebut meliputi: Ketua Lembaga (melalui wawancara), Guru TPQ (melalui wawancara), santri TPQ Riyhadlul Muslihin Pikatan (melalui wawancara).

Sebagai yang diungkapkan moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama di catat melalui tertulis dan melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan

⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Edisi Revisi VI, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, te2006), hal. 29

⁶ Prof. Dr Lexy J Moleong, M,A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 157

untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar.

2. Sumber Data Tambahan (Data Sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dari catat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data mengklasifikasikan menjadi 3 tingkat.

- a. People (Orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang dimaksud orang dalam sumber penelitian disini yaitu, kepala TPQ, guru-guru, santri di TPQ Riyadlul Muflihin. Mereka semua bisa dijadikan sumber data yang di hasilkan melalui wawancara.
- b. Plece (Tempat) yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat

sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat lingkungannya.

- c. Paper (Kertas) yaitu sumber yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol.⁷ Di lokasi penelitian tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di TPQ Riyadlul Muflihah, termasuk jenis-jenis dokumen yang terkait dengan upaya guru TPQ dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁸ Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan” penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur’an TPA/TPQ Riyadhul Muflihun dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an”. Maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.¹⁰ Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk mendapatkan data yang relevan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA/TPQ) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an. Dalam observasi partisipan ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (camera digital) dan alat perekam

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 158

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 217

audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (field note). Alat penyimpan gambar (camera digital) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.¹¹

Pertama, berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang pihak *kedua* berfungsi pemberi informasi (*informatio supplier*), *interviewer* atau informan. Interviewer mengajukan pertanyaan-pertanyaan meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain). Mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Di samping itu juga menggali kecerahan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan atau dorongan).¹²

Metode interview ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan menggali data informasi mengenai, penerapan metode CMSA (Cara

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 161

Mengaji Santri Aktif) yang digunakan guru TPQ Riyadlul Muflihini, kendala dan cara mengatasi guru TPQ, serta hasil penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Muflihini di Desa Pikatan Wonodadi Blitar.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap Kepala TPQ Riyadlul Muflihini, guru-guru TPQ, dan wali santri. Sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Hasilnya sebagaimana termaktub dalam ringkasan data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.¹³

Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip TPQ Riyadlul Muflihini di Pikatan Wonodadi Blitar tentunya yang relevan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

¹³ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71-73

Dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, catatan hasil belajar siswa (rapor), sejarah berdirinya madrasah, prestasi siswa-siswi serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Moleong Lexy mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.¹⁴

Data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *deskriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu yaitu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut

¹⁴ Lexy Moleong, "*Metodologi Penelitian*....", hal. 280

sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.¹⁵

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti menggunakan *reduksi data* untuk proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap. Karena itu, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Sajian Data (*Display Data*)

Peneliti menggunakan *display data* untuk proses pengorganisasian

¹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 195

data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti sajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Karena itu, untuk dapat mengambil tindakan dan penarikan kesimpulan yang tepat, maka peneliti harus membuat penyajian data guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Peneliti menggunakan *verifikasi data* sebagai langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.¹⁶

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Penelitian kualitatif biasanya kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara jika masih mengalami perubahan saat pengumpulan data berikutnya dan dapat bersifat kredibel jika sudah didukung bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan hasil penelitian yang di ambil dari hasil reduksi dan penyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan.

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama

¹⁶Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal:139

penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthiness*) data seperti yang disarankan oleh Moleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi.¹⁷ Untuk lebih jelasnya dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah usaha peneliti memperpanjang keikutsertaan dalam melibatkan diri dengan penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di TPQ Riyadlul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an Pikatan Wonodadi Blitar. Posisi

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

peneliti sebagai instrument utama dalam proses penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di TPQ Riyadlul Muflihin dalam meningkatkna baca tulis Al-Qur'an Pikatan Wonodadi Blitar pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam proses Dengan waktu yang lebih lama tentunya peneliti lebih bisa memahami penerapan metode CMSA dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dengan mendalam dan detail. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, dan mendalam terkait proses penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di TPQ Riyadlul Muflihin dalam meningkatkna baca tulis Al-Qur'an Pikatan Wonodadi Blitar. Sebagaimana Moleong menjelaskan, “Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya:

¹⁸ Ibid., hal. 329

- a) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan
- b) Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan hasil dokumentasi
- c) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.¹⁹

Bagi peneliti Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁰ Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,

¹⁹ Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, hal. 7

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Peneliti menggunakan Triangulasi sumber sebagai teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber dapat peneliti capai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh guru dengan apa yang dikatakan oleh siswa yang diajar, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Triangulasi dengan penyidik dapat peneliti lakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Dengan kata lain membandingkan hasil pekerjaan peneliti dengan peneliti lain yang sama dalam pengkajiannya.

Triangulasi dengan metode dapat peneliti lakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

4. Pemeriksaan sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil

akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.²¹

Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

Teknik ini mengandung beberapa maksud, diantaranya adalah agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, kemudian diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik

²¹ Ibid.,

untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses penelitian. Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²³

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan dari ketua jurusan, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapat persetujuan serta mendapatkan pengarahan. Selain itu peneliti juga menyusun proposal penelitian dengan menentukan pula lapangan penelitian, orientasi atau penjajakan lapangan penelitian, menyiapkan administrasi semisal surat permohonan izin penelitian serta perlengkapan penelitian yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadlul Muflihah Pikatan Wonodadi Blitar, peneliti kemudian

²² Ibid., hal. 333

²³ Ibid., hal. 127

mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut dengan harapan bisa mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Selanjutnya peneliti memulai penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di TPQ Riyadlul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wonodadi Blitar.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, serta saran atau koreksi yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan

kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan skripsi melalui media-media yang memungkinkan.